

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode

“Penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan berdasarkan pada langkah kerja ilmiah secara teratur, sistematis, dan logis dalam upaya mengkaji, memahami, dan menemukan jawaban dari suatu masalah.” (Sutedi, 2011, hlm. 16).

Usman dan Akbar (2011, hlm. 41) mengemukakan,

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif. Usman dan Akbar mengatakan (2011, hlm. 4), “penelitian deskriptif bermaksud membuat pemerian (penyandraan) secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu”. Sedangkan menurut Sutedi (2011, hlm. 58), “penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.”

Sutedi (2011, hlm. 58) berpendapat “sifat penelitian deskriptif yaitu menjabarkan, memotret segala permasalahan yang dijadikan pusat perhatian peneliti, kemudian dibebaskan apa adanya.” Sedangkan Sudjana (2010, hlm.

64) mengemukakan “penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.”

Dengan demikian penelitian deskriptif pada penelitian ini adalah menggambarkan dan menjabarkan bagaimana tes evaluasi yang dilakukan untuk siswa kelas XI IPA yang ada di SMA Negeri 10 Bandung.

Penelitian deskriptif bisa berupa kuantitatif maupun kualitatif. Usman dan Akbar mengemukakan (2011, hlm, 130):

Penelitian deskriptif dapat berupa kuantitatif (angka), kualitatif dan dapat pula kombinasi keduanya. Penelitian Deskriptif kuantitatif berupa angka dapat digambarkan dalam bentuk statistik deskriptif, antara lain berupa skala pengukuran, hubungan, grafik potrayais, variabilitas, dan sentral tendensi.

Usman dan Akbar (2011, hlm. 131) mengemukakan,

Penelitian deskriptif korelasi adalah penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk mengetahui berapa besarnya sumbangan (kontribusi) variabel terikat (independent variable) atau X terhadap variabel bebasnya (dependent variable) atau Y.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian menggunakan metode deskriptif korelasi yaitu menganalisis bagaimana tes evaluasi yang dilakukan kepada siswa XI IPA SMA Negeri 10 Bandung pada semester 2 tahun ajaran 2013/2014 dan bagaimana korelasinya dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh siswa.

2. Desain

Analisis dilakukan pada tes yang telah diberikan pada siswa XI IPA 3 SMA Negeri 10 Bandung. Adapun tes yang dianalisis adalah tes yang

diberikan pada semester 2 tahun ajaran 2013/2014, tes tersebut berupa tes ulangan harian 1, tes ulangan harian 2 dan tes ulangan tengah semester.

Kemudian hasil analisis tersebut dikorelasikan dengan hasil yang tes yang telah dilakukan kepada siswa.

B. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas, (Usman dan Akbar, 2011, hlm. 42) Populasi pada penelitian ini adalah siswa XI program IPA di SMA Negeri 10 Bandung.

2. Sample

Sampel ialah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling bertujuan (*Sampling Purposive*). “Teknik ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya.” (Usman dan Akbar, 2010, hlm. 45). Teknik ini diambil berdasarkan pertimbangan tertentu dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 berjumlah 46 orang.

C. Definisi Operasional

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Analisis */ana-li-sis/ n* adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yg sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb). Analisis Bahasa adalah penelaahan yg dilakukan oleh peneliti atau pakar bahasa dl menggarap data kebahasaan yg diperoleh dr penelitian lapangan atau dr pengumpulan teks (penelitian kepustakaan).

2. Evaluasi

Menurut Roestiyah N.K (dalam Djamar dan Zain, 2006, hlm. 50) Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

3. Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran */pem-bel-a-jar-an/* adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

4. Evaluasi Program Pembelajaran

Evaluasi Program Pembelajaran diartikan sebagai proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang implementasi rancangan program pembelajaran yang telah disusun oleh guru untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program pembelajaran selanjutnya. (Djamarah dan Zain, 2006, hlm. 10)

5. Tes

Menurut Djemari Madapi (2008, hlm. 67) “Tes merupakan salah satu cara untuk menaksirkan besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung,

yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.”
(Widoyoko, 2012, hlm. 45)

D. Instrumen Penelitian

Dedi Sutedi (2011, hlm. 155) mengemukakan, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian.

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu.
(Sutedi, 2011, hlm. 157)

Sudjana (2010, hlm. 261) mengemukakan, “dilihat dari bentuknya, soal-soal tes tertulis dikelompokkan atas soal-soal bentuk uraian (essay) dan soal-soal objektif.”

Dalam soal-soal bentuk uraian, siswa diminta merumuskan, mengorganisasi dan menyajikan jawabannya dalam bentuk uraian. Soal-soal bentuk uraian dibagi pula atas bentuk uraian bebas dan bentuk uraian terbatas. (Sudjana, 2010, hlm. 261)

Soal bentuk objektif lebih variatif dan sering dijadikan sebagai evaluasi oleh guru karena pembuatannya yang relative lebih mudah. Sudjana (2010, hlm. 262) mengemukakan, dalam soal-soal bentuk objektif ini dikenal bentuk jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan pilihan ganda.

- a. Bentuk Soal Jawaban Singkat

Bentuk soal jawaban singkat merupakan soal yang menghendaki jawaban dalam bentuk kata, bilangan, kalimat atau symbol dan jawabannya hanya dapat dinilai benar atau salah.

b. Bentuk Soal Benar-Salah

Bentuk soal benar-salah adalah suatu bentuk tes yang soal-soalnya berupa pernyataan. Sebagian dari pernyataan itu merupakan pernyataan yang benar dan sebagian lain merupakan pernyataan yang salah.

c. Bentuk Soal Menjodohkan

Bentuk soal menjodohkan terdiri atas dua kelompok pernyataan yang paralel. Kedua kelompok pernyataan ini berada dalam satu kesatuan, kelompok sebelah kiri merupakan bagian yang berisi soal-soal yang harus dicari jawabannya.

d. Bentuk Soal Pilihan Ganda

Soal pilihan ganda adalah satu bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat.

Pada penelitian ini peneliti meneliti soal-soal evaluasi yang ada di SMA Negeri 10 Bandung untuk kelas XI IPA pada semester 2 tahun ajaran 2013/2014. Soal-soal yang diberikan merupakan macam-macam dari bentuk tes yang telah disebutkan atau gabungan dari beberapa jenis tes tersebut.

- 1) Soal Ulangan Harian 1, yakni tes evaluasi untuk pembelajaran bab 30 “Watashi No Ichinichi” pada Buku Pelajaran Bahasa Jepang 2, mengenai bentuk kata kerja untuk mengungkapkan kegiatan yang berurutan.

Soal tes pada evaluasi ini terdiri dari 2 kelompok soal yaitu A dan B. Pada soal tes A terdiri dari 19 soal bentuk jawaban singkat dan soal tes B terdiri dari 20 soal bentuk jawaban singkat.

- 2) Soal Ulangan Harian 2, yakni tes evaluasi untuk pembelajaran bab 31-34 yaitu bab 31 “Nangai Ni Arimasu Ka” mengenai barang-barang dan tempat-tempat barang belanjaan di suatu toko atau toserba, bab 32 “Ikura Desu Ka” mengenai harga barang dan warna benda untuk menginformasikan dan menanyakan harga barang dan benda yang dimaksud, bab 33 “Kōra Wa Arimasu Ka” mengenai nama-nama makanan dan minuman serta jumlah makanan atau minuman agar dapat memesan makanan dan minuman, bab 34 “Oishii Desu Ka” mengenai rasa-rasa makanan/minuman agar dapat menginformasikan mengenai rasa makanan/minuman.

Soal tes pada bagian A dan B keduanya berjumlah 20 soal jawaban singkat.

- 3) Soal Ulangan Tengah Semester, yakni tes evaluasi untuk pembelajaran dari awal semester sampai pembelajaran terakhir yaitu bab 30-34.

Soal tes pada evaluasi ini terdiri dari 2 kelompok soal yaitu A dan B. Pada soal tes A terdiri dari 26 soal bentuk jawaban singkat dan soal tes B terdiri dari 25 soal bentuk jawaban singkat.

E. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberian tes evaluasi dilakukan setelah siswa mempelajari bab-bab yang akan di evaluasi, soal tes tersebut adalah soal yang dibuat oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.
2. Menganalisis soal-soal yang diberikan kepada siswa. Karena sebelumnya guru belum menguji soal tes yang akan diberikan kepada siswa, tetapi langsung memberikan soal tersebut.
3. Menganalisis bagaimana hubungan soal dengan hasil tes dari soal tes evaluasi tersebut.